

## ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN GURU SETELAH SATU TAHUN MASA COVID-19

Sri Utami Kholilla Mora Siregar<sup>1\*)</sup>, Nurhasana Siregar<sup>1\*)</sup>, Kasmawati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

\*email: [sriutamikhilila@gmail.com](mailto:sriutamikhilila@gmail.com), [nurhasana.siregar08@gmail.com](mailto:nurhasana.siregar08@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study was to analyze distance learning applied by teachers after one year of experiencing a non-natural Covid-19 disaster. This research was conducted qualitatively, with data analysis techniques through an abstraction process based on the data obtained by taking into account the substantive object of research. Data collection through questionnaires and interviews. The subjects of the research were science-physics teachers with 16 respondents who teach at schools in Central Tapanuli, South Tapanuli and Madina. The results showed that the learning media had not optimally utilized online learning media through virtual face-to-face, the dominant teacher used the WhatsApp group media, and google classroom, the media supporting the delivery of teacher material mostly provided learning videos from youtube, the teacher's appeal for students to learn through learning events on TVRI by 18.8%. In the experimental learning stage, the teacher directs students to experiment through 37.5% student handbooks, 25% worksheets, 18.8% videos, while group assignments are other procedures revealed by one respondent. Classical student learning outcomes achieved >80% as many as 2 respondents, 40%-50% as many as 3 respondents, and 10% there was one respondent, the rest between 75% to 65%.

*Keywords: Experiments, Distance Learning, Learning Outcomes*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pembelajaran jarak jauh yang diterapkan guru setelah satu tahun mengalami bencana non alam Covid-19. Penelitian ini dilakukan penelitian kualitatif, dengan teknik analisis data melalui proses abstraksi berdasarkan data yang diperoleh dengan memperhatikan substansi objek penelitian. Pengumpulan data melalui questioner dan wawancara. Subjek penelitian ialah guru IPA-Fisika sebanyak 16 responden yang mengajar di sekolah Tapanuli Tengah, Tapanuli Selatan dan Madina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran belum memanfaatkan secara optimal media pembelajaran online melalui tatap muka virtual, guru dominan menggunakan media whatsapp group, dan google classroom, media penunjang penyampaian materi guru lebih banyak memberikan video pembelajaran dari youtube, himbuan guru agar siswa belajar melalui acara belajar di TVRI sebesar 18,8%. Tahap pembelajaran eksperimen, guru mengarahkan siswa bereksperimen melalui buku pegangan siswa 37,5%, LKS 25%, video 18,8%, sedangkan penugasan kelompok ialah tata cara lain yang diungkapkan satu responden. Hasil belajar siswa secara klasikal tercapai >80% sebanyak 2 responden, 40%-50% sebanyak 3 responden, dan 10% ada satu responden, selebihnya diantara 75% hingga 65%.

*Kata Kunci: Eksperimen, Pembelajaran Jarak Jauh, Hasil Belajar*

### PENDAHULUAN

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar, dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa. Dalam Sanjaya 2006, ada beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa: 1) Asumsi filosofis tentang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral; 2) Asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan, yaitu: siswa mengalami proses perkembangan, mempunyai kemampuan yang berbeda. Siswa pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya; 3) Asumsi tentang guru

adalah bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik; guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar; mengedepankan kode etik, dan guru memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin (organisasor) dalam memfasilitasi siswa belajar.; 4) Asumsi yang berkaitan dengan proses pengajaran adalah proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, peristiwa belajar melibatkan lingkungan yang difasilitasi guru, menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat.

Asumsi tersebut menggambarkan bahwa anak didik bukanlah objek yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik itu. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik.

Dalam pandangan psikologi modern belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi peristiwa mental dan proses berpengalaman. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap (Joni, 1980).

Peraturan Pemerintah No. 19 Bab IV Pasal 19 Tahun 2005 “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Meskipun masa Covid-19 yang telah dialami, dan Mendikbud menghimbau agar pembelajaran dilaksanakan sistem jarak jauh seperti penerapan pembelajaran daring, yang manaperaturan tersebut tetap menjadi acuan dalam menyusun pembelajaran. Pembelajaran daring diterapkan agar kesehatan, keselamatan terjaga selama pandemi Covid-19 (Chick, dkk., 2020; Fachriansyah, 2020). Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat disaat situasi pandemi ini guna mencegah penyebaran virus corona serta memberikan rasa aman bagi guru dan siswa yang terkena pandemi Covid-19 (Milman, 2020). Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mendesain pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa melalui pembelajaran jarak jauh yang menarik, interaktif dan sebagainya.

Guru merupakan garda terdepan dalam hal pendidikan memiliki tugas yang berat dalam hal mengajar, mendidik, membimbing, memberikan arahan, melatih, dan memberikan penilaian serta evaluasi. Dikarenakan Covid-19 belum kunjung dapat teratasi di Indonesia Tugas tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk membuat pembelajaran daring tidak membosankan bagi siswa, karena selama ini guru dan siswa terbiasa dengan proses belajar mengajar luring atau tatap muka, berinteraksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam 1 tahun terakhir tugas guru diharapkan mengalami perubahan dalam proses pembelajaran,

Pembelajaran yang membutuhkan interaksi langsung dalam proses pembelajaran seperti melakukan pengamatan melalui praktikum ialah mata pelajaran IPA-Fisika yang merupakan ilmu yang mempelajari tentang prinsip-prinsip, konsep-konsep dan gejala-gejala alam yang terjadi. Koballa & Chiapetta (2010) menyatakan bahwa Fisika sebagai bagian dari sains (IPA-FISIKA) pada hakekatnya merupakan: 1) pengumpulan pengetahuan (a body of knowledge), 2) cara atau jalan berpikir (a way of thinking), 3) cara untuk penyelidikan (a way of investigating) tentang alam semesta ini, 4) interaksi dengan teknologi dan sosial (it's interaction with technology and society). Selanjutnya memahami aturan-aturan alam yang dapat dideskripsikan secara fisis melalui pendekatan matematis (Mundilarto, 2010).

Tujuan pembelajaran Fisika yaitu siswa memiliki kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik mengenai prinsip-prinsip, teori, konsep dan menganalisis gejala-gejala alam

yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari cara fisis dan matematika. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran IPA-FISIKA pada masa Covid-19 di antaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif mengingat pembelajaran daring cukup baru bagi guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar hanya sebatas persepsi singkat dan sekedar pemberian tugas, antusias siswa dalam belajar IPA-FISIKA rendah karena beberapa siswa kurang peka dalam menangkap materi pembelajaran yang diberikan, kondisi jaringan yang kurang mendukung siswa untuk belajar secara daring, guru kurang kreatif dalam merancang suatu eksperimen dari materi pembelajaran sehingga yang tersalurkan hanya sebatas teori, serta penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Selain itu interaksi sosial antar siswa dan guru belum dapat memanjangkan interaksi aktivitas belajar antar sesama siswa saat pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan guru setelah satu tahun menerapkan pembelajaran jarak jauh, apakah adanya media pembelajaran yang interaktif diterapkan oleh guru sehingga hasil belajar siswa baik, dan tidak jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran luring.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto, 2010). Teknik analisis data kualitatif adalah proses analisis data dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalam substansinya (Moleong, 2006)

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini berupa pengamatan deskriptif dari kuesioner dan wawancara (wawancara terstruktur) yang diberikan kepada guru IPA-Fisika di SMP dan SMA wilayah Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah dan Madina Provinsi Sumatera Utara. Kuesioner tersebut dapat di lihat pada link <https://forms.gle/iC29Jt8ZcjoY9GC6>. Sistem pengambilan sample yang digunakan adalah Cluster Sampling (Area Sampling), artinya teknik sampling menurut daerah.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, kuesioner dan wawancara di fokuskan mengenai bagaimana proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru-guru dan bagaimana hasil belajar siswa T.A. 2020/2021 Genap pada masa pandemi COVID-19 di wilayah Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah dan Madina dengan jumlah responden 16 orang. Selain itu ditujukan untuk menganalisa Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh setelah satu tahun lamanya pandemi Covid-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perolehan data yang telah terkumpul, dari jawaban guru-guru terhadap kuesioner dan wawancara yang diberikan, dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Kondisi Jaringan**

Responden 15 orang di sekolahnya belum memiliki e-learning. Ditemukan bahwa kondisi jaringan internet kategori baik sebesar 43,8%, cukup baik sebesar 31,3% dan jaringan internet kadang-kadang ada sebesar 18,8%. Kondisi jaringan internet di sekolah yang belum dapat diadakan pembelajaran daring ialah satu sekolah di daerah kotanopan.

## **2. Media Pembelajaran Online dan Sistem Pembelajaran Yang Diterapkan**

Umumnya guru melakukan pembelajaran daring melalui whatsapp group sebesar 56,3%, google classroom sebesar 31,13%, sedangkan google meet, facebook dan sekolah tatap muka masing-masing 1 responden. Sistem pembelajaran daring lebih dominan yakni sebesar 68,8%, sedangkan pembelajaran perpaduan daring dan luring sebesar 25%, dan 1 responden mendatangi ke rumahsiswa.

## **3. Model Pembelajaran dan Media Yang Digunakan Untuk Mendukung Pemahaman Konsep Fisika**

Pembelajaran jarak jauh yang banyak diterapkan oleh responden ialah pembelajaran berbasis proyek sebesar 37,5%, pembelajaran berbasis masalah (pemberian tugas esai) sebesar 31,3%, eksperimen sebesar 18,8 %, sedangkan lainnya penyelidikan, pemberian tugas portofolio masing-masing 1 responden. Dan media tambahan sebagai pendukung pembahasan materi melalui video dari youtube 68,8%, media belajar menggunakan lembar uraian materi secara runut dan jelas 18,8%, dan sebanyak 12,5% guru membuat video yang dirancang sendiri. Materi pelajaran dapat dipahami melalui acara belajar di siaran TVRI, guru kadang-kadang mengingatkan siswa belajar melalui siaran TVRI sebesar 62,5%, guru tidak pernah dan selalu mengingatkan siswa sebesar 18,8%.

## **4. Jenis Pendekatan Pembelajaran Yang Dilakukan**

Guru melakukan pendekatan kepada siswa secara kelompok 56,3%, secara individu 37,5% sedangkan pendekatan tutor sebaya hanya satu responden. Dan pemberian tugas diberikan melalui whatsapp group dan pengambilan tugas di sekolah. Selain itu untuk meningkatkan antusias pembelajaran online guru dominan melakukan kuis berhadiah.

## **5. Tata Cara Membimbing Siswa Melakukan Eksperimen**

Tampak pelaksanaan eksperimen dilaksanakan para responden relatif sama besar, melalui buku pegangan siswa 37,5%, LKS 25%, video 18,8%, sedangkan penugasan kelompok ialah tata cara lain yang diungkapkan satu responden.

## **6. Indikator Pembelajaran Tercapai Sama Halnya Dengan Pencapaian Sebelum Adanya Covid-19**

Hampir semua berpendapat tidak tercapai, seperti untuk mencapai satu indikator tujuan pembelajaran harus dilakukan berulang-ulang, selain itu siswanya kurang aktif dalam pembelajaran karena keterbatasan media dan tidak semua siswa mengikuti pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak peduli pembelajaran, adanya sikap cuek serta siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ada satu responden dari Tapanuli Tengah menyatakan bahwa indikator pembelajaran tercapai, hanya saja pada pembelajaran daring indikator pembelajaran tidak secara keseluruhan tercapai karena banyak kendala dalam proses pembelajaran seperti kurangnya akses internet, siswa yang tidak memiliki handphone, atau siswa yang tidak acuh terhadap pembelajaran secara daring.

## **7. Penerapan Persamaan-persamaan Fisika Untuk Menyelesaikan Persoalan Yang Diberikan?**

Berdasarkan jawaban responden diperoleh pendapat bervariasi, beberapa siswa mampu menerapkan persamaan-persamaan fisika dan sebagian bisa sedangkan tidak bisa sama sekali sedikit. Responden menyatakan bahwa melalui pembelajaran daring, siswa kurang dalam menerapkan persamaan-persamaan fisika, siswa sangat lambat menyerap penerapan persamaan, karena keterbatasan waktu dalam bertemu, sehingga menjadi berulang ulang utk menyelesaikan penerapan persamaan dalam fisika. Siswa lebih banyak diarahkan

untuk memperhatikan sekeliling kehidupan sehari-hari di rumah. Dan bagi siswa yang memiliki kemampuan visual, maka dia mampu menyelesaikan soal hanya dengan melihat contoh saja.

### **8. Yang Dilakukan Guru Untuk Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Mengikuti Atau Memahami Materi Melalui Sistem Pembelajaran Daring**

Ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, guru melakukan beberapa usaha seperti mencari video pembelajaran yang mudah dimengerti, memberikan penjelasan secara pribadi baik melalui telepon, mendatangi siswa ke rumahnya, meminta siswa datang ke sekolah untuk belajar dan menugaskan siswa untuk belajar kelompok.

### **9. Keterlibatan Orang Tua Siswa**

Guru melibatkan orang tua untuk memantau, mendampingi siswa belajar di rumah. Orang tua siswa diberitahukan melalui WhatsApp grup, Facebook maupun surat resmi. Adapun tindakan guru dalam memantau belajar siswa di rumah kebanyakan apatis, orang tua banyak yang belum bisa bersabar untuk belajar bersama dengan anak, kurang merespon siswa ketika belajar di rumah. Sebagian orang tua siswa bisa, terkadang tidak bisa dikarenakan harus bekerja, ada beberapa yang tidak terlalu peduli dengan kegiatan belajar anaknya.

### **10. Cara Pemberian Penilaian Kemampuan Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa**

Untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, dilakukan dengan tes tertulis, ujian secara daring, satu responden menggunakan e-learning. Kemampuan afektif: ditinjau dari tanggungjawab mengerjakan tugas, disiplin mengumpulkan tugas, rasa ingin tahu, keaktifan saat mengerjakan tugas, kehadiran siswa. Kemampuan psikomotor, dilihat dari kesanggupan siswa dalam melaksanakan sesuatu hal yang ditugaskan baik dalam tugas eksperimen ataupun proyek. Pernyataan psikomotorik ini diutarakan hanya satu responden. Ditinjau ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan per kelas >80%, ditemukan hanya satu mencapai ketuntasan secara klasikal hanya 2 responden, selebihnya di bawah 80%, sedangkan persentase paling rendah ketuntasan belajar secara klasikal ialah 10%. Sebesar 40% dan 50% sebanyak 3 responden.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dianjurkan pemerintah setelah diumumkan pandemi nasional per maret tahun 2020 belum dapat dilakukan secara baik di beberapasekolah. Selain terkendala jaringan internet, kemampuan guru dalam memanfaatkan platform e-learning masih kurang, menggunakan pembelajaran tatap muka secara virtual belum dimanfaatkan secara baik. Tampak bahwa guru belum ada yang menggunakan pembelajaran secara virtual seperti Google Meet, Zoom Meeting atau pembelajaran lainnya, sehingga antusias siswa masih rendah ada sikap tidak peduli dan cuek siswa saat pembelajaran. Hal ini mengidentifikasi kurangnya penggunaan pembelajaran jarak jauh untuk membuat sesama siswa berinteraksi untuk mendiskusikan memahami materi pelajaran, dan berdampak terhadap kurang bisa siswa menerapkan persamaan-persamaan fisika untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan guru. Terlihat bahwa kurangnya pemahaman konsep fisika siswa.

Tujuan pembelajaran belum tercapai, faktor yang terutama mempengaruhinya ialah faktor internal siswa sendiri seperti motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa masih rendah. Pada masa pandemic telah memberi kesadaran bahwa sumber belajar digital mudah dicari, tetapi siswa masih minim melakukan itu, selain itu pemerintah telah melakukan usaha bagi siswa-siswa yang sulit terjangkau jaringan internet seperti mengadakan acara belajar di siaran TVRI, tetapi yang ditemukan bahwa guru belum optimal menghibahkan siswa belajar tambahan di acara TVRI tersebut, dan demikian siswa tidak belum mengindahkan acara belajar di TVRI.

Pembelajaran IPA-Fisika diutamakan belajar melalui serangkaian penyelidikan melalui kegiatan eksperimen sehingga siswa dapat menemukan konsep IPA-fisika mandiri. Pada masa pandemi satu tahun berlalu belum juga dapat meningkatkan kemampuan guru membuat siswa antusias bereksperiment persentasinya masih sebesar 18,8%, oleh karena itu menilai kemampuan kognitif dan psikomotorik masih sulit dilaksanakan. Pembelajaran yang diterapkan guru setelah satu tahun Covid-19 belum efektif, hal ini terlihat bahwa ketuntasan belajar kebanyakan di bawah 80%.

Dari penelitian terdahulu terdapat beberapa kesimpulan yang menyatakan bahwa :

Menurut Kurniasari, Pribowo & Putra, Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) untuk siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya berlangsung cukup efektif. Siswa bisa mengakses sendiri materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan gawainya. Penggunaan video pembelajaran juga cukup menarik minat siswa untuk menyelesaikan setiap tahap pembelajaran dan memahami materi dengan baik, namun ada ketidakefektifan pada proses evaluasi.

Saran dari peneliti bagi guru, guru dituntut harus mampu mendesain kegiatan belajar dari rumah secara lebih ringan, kreatif namun efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media yang tepat sesuai dengan materi yang hendak disampaikan. Jenis tugas yang diberikan pun harus dirancang sedemikian hingga siswa tetap semangat dalam belajar secara daring dan tidak menjadi beban psikis. Walaupun kegiatan belajar dari rumah dengan sistem daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Guru juga perlu lebih memberi pemahaman kepada siswa bahwa tugas yang diberikan itu bukanlah sebuah beban yang menjadi kewajiban untuk diselesaikan, tetapi adalah sebuah proses yang harus dilalui untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

Menurut Dwi dkk, Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 bahwa Pembelajaran e-learning akan terus dilakukan mengingat belum tuntas nya pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% lancar atau efektif.

Menurut Sakti & Sulung, melalui Analisis Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19

Pembelajaran di masa pandemik covid 19 merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan dengan beradaptasi kebiasaan baru dengan berbagai cara untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik serta sesuai dengan tujuan kurikulum. Ditemukan kendala baik secara psikologi dan juga social dikalangan pelajar dan juga mahasiswa. Namun demikian tentu masih banyak juga ditemukan sisi positif dengan pembelajaran virtual tersebut seperti motivasi yang tinggi, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan kemandirian dalam memahami serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru maupun dosen.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan belajar mengajar selama pandemi memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa dan kurang antusiasnya siswa belajar daring. Pembelajaran jarak jauh telah dilalui 1 tahun, menunjukkan pembelajaran yang kurang efektif. Faktornya ialah kebanyakan siswa tidak memiliki handphone, kondisi jaringan yang tidak memadai, waktu dan juga materi yang tak tersampaikan secara keseluruhan kepada siswa, meskipun guru telah

melibatkan orangtua ataupun wali untuk membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran, nyatanya kebanyakan orangtua bersikap apatis dan tidak bersabar dalam membimbing siswa, sehingga guru kesulitan mengajarkan materi meskipun telah dijelaskan berulang-ulang. Penilaian pembelajaran ranah kognitif, afektif dan psikomotorik belum dapat dilakukan saat PJJ. Dalam hal ini pembelajaran daring untuk wilayah tapanuli selatan, tapanuli tengah dan madina belum dapat secara optimal melaksanakan pembelajaran daring.

Menurut Putria, Maula, & Uswatun, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru di SDN Baros Kencana CBM. Pandemi COVID-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan guru semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran, hambatan tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah.

Sedangkan menurut Handayani & Jumadi, Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 disimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh wilayah Indonesia menimbulkan dampak bagi kegiatan belajar mengajar di SMP. Kegiatan pembelajaran IPA secara tatap muka berganti menjadi pembelajaran secara daring menggunakan media Google Meet, Google Classroom dan Whatsapp. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran ini antara lain, sarana atau alat yang digunakan, jaringan internet, motivasi siswa, dan dukungan dari orang tua. Pembelajaran dirasa kurang efektif karena materi tidak tersampaikan secara keseluruhan kepada siswa. Kegiatan yang paling banyak dilakukan hanya sekedar memberikan materi dan tugas serta mengumpulkan tugas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :P.T. Rineka Cipta
- Chick, R.C., Clifton, G.T., Peace, K.M., Proper, B.W., Hale, D.F., Alseidi, A.A., & Vreeland, T.J. 2020. Using technology to maintain the education of residents during the COVID-19 andemic. *Journal of Surgical Education*, 1–4.
- Joni, R. 1980. *Strategi Be/ajar Mengajar*. Jakarta : P2TK Ditjen Dikti

- Milman, N.B. 2015. Distance education. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 567-570.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Rosdakarya: Bandung
- Kurniasari, Pribowo & Putra, Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol 6, No 3, September 2020
- Dwi dkk, Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, pendidikan guru sekolah dasar, 2020
- Sakti & Sulung, Analisis Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Endurance*, Vol 5(3) Oktober 2020
- Putria, Maula, & Uswatun, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar, *JURNAL BASICEDU*, Vol.4 No. 4, 2020 Hal. 861 - 872
- Handayani & Jumadi, Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol9(2):217-233, 2021
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta kencana: prenada media group.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005  
<https://forms.gle/iC29Jt8ZcjoY>